

## [Al-Ghazali, Sains, dan Jawaban atas Tuduhan Kemunduran Islam](#)

Ditulis oleh Ulin Nuha pada Rabu, 11 Mei 2022



**Islam mengalami kejayaan perkembangan sains pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah. Salah satu *trigger* utama majunya perkembangan sains pada masa tersebut yaitu lewat proyek translasi buku barat ke dalam bahasa arab. Sehingga kaum muslim saat itu bisa mempelajari apa yang sedang berkembang di dunia barat.**

Seiring berjalannya waktu, perkembangan sains di kalangan kaum muslim mengalami kemandekan. Banyak faktor yang menyebabkan kemandekan ini, perlu adanya kajian komprehensif untuk mengetahuinya. Ada sebagian orang yang berasumsi bahwa kemandekan ini disebabkan oleh umat islam saat ini, salah satunya di Indonesia, masih mempelajari kitab tasawuf klasik yang seolah-olah membuat kaum muslim menjadi abai perihal ilmu non syariat.



*fardhu kifayah*. Hal ini berkonsekuensi jika tidak ada umat islam yang fokus belajar pada ilmu-ilmu tersebut maka komunitas umat muslim akan mendapatkan dosa semuanya. Imam al-Ghazali secara gamblang mewajibkan setiap sebagian umat islam untuk belajar ilmu sains. Bahkan beliau juga mewajibkan juga sebagian umat islam belajar ilmu industri dan politik.

Baca juga: Menimbang Tiga Prinsip Ekonomi Al-Ghazali (1): Membaca Paradigma Ekonomi Islam

??? ???? ????????? ???? ?? ???? ????????? ????????? ????????? ???? ?????????  
??????????

*“Sesungguhnya dasar-dasar ilmu perindustrian juga termasuk bagian dari ilmu fardhu kifayah seperti pertanian, perajutan, dan politik, bahkan pembekaman dan konveksi”.*

Karena bagaimanapun juga manusia tidak akan terlepas dari dunia pertanian, industri bahkan politik sekalipun. Peraturan yang dibuat oleh pemangku kebijakan tidak akan terlepas dari kontestasi politik. Umat islam sendiri harus juga memiliki kemampuan dalam ilmu politik, supaya setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah membawa kemaslahatan bagi umat manusia.

Dari apa yang diuraikan Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumiddin* perlu menjadi refleksi kita bahwa umat islam tidak hanya fokus dalam ilmu syariat saja. Sebagian kaum muslim harus ada yang ahli dibidang IPTEK sebagaimana yang dulu pernah ada seperti, al-Khawarizmi, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, dll. Islam tidaklah anti dengan ilmu sains yang dibawa oleh barat. Jika islam anti terhadap ilmu sains tentu tidak akan lahir tokoh-tokoh hebat dari kaum muslimin yang berpengaruh terhadap perkembangan sains di barat pada abad pertengahan.